

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Dalam penelitian, suatu variabel diisi oleh objek dan subjek penelitiannya sendiri. Objek penelitian merupakan suatu kelengkapan penelitian yang berupa orang, peneliti menetapkan variasi tertentu dalam objek atau kegiatan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berarti juga merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan mendapatkan data dan menggunakannya untuk suatu hal tertentu mengenai objektivitas, validitas, dan reliable suatu hal (Sugiyono, 2010:13).

Lalu subjek penelitian sendiri merupakan tempat atau suatu tujuan untuk memperoleh data untuk objek atau variabel penelitian yang sudah ditentukan dalam kerangka pemikiran. Subjek penelitian penting kedudukannya untuk sebuah penelitian dimana subjek harus didata terlebih dahulu sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2010:152).

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menjadikan Sayur Besan sebagai objeknya dengan subjek penelitian seperti produsen Sayur Besan yang ada di sekitar DKI Jakarta, pakar, sejarawan khususnya di bidang kuliner, serta Pemerintah dan lembaga atau organisasi terkait untuk mendapatkan data secara aktual dan berkaitan yang bisa didapatkan di lapangan yaitu masalah yang mengenai makanan tradisional Sayur Besan di DKI Jakarta.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan metode pendekatan kualitatif sebagai desain penelitiannya, disebabkan masalah yang diteliti bersifat sosial dan dinamis. Penelitian ini dapat dilakukan melalui pemahaman interaksi sosial dengan cara-cara seperti wawancara mendalam sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola penelitian yang mendalam.

Menurut Siyoto (2015:27) penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada aspek pemahaman mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk diteliti secara general. Pada

umumnya, metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), masalah dikaji dari kasus per kasus disebabkan metodologi kualitatif meyakini bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan satu masalah lainnya. Maka dari itu, data yang dikumpulkan harus lengkap berupa data primer dan sekunder sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan metode ini mampu menjelaskan fenomena secara mendalam dari kasus per kasus dan juga menyeluruh mengenai objek yang diteliti sehingga peneliti mengembangkan data-data yang telah ditemukan dari sumber yang beragam. Selain itu peneliti juga membutuhkan data secara aktual yang bisa didapatkan di lapangan yaitu masalah yang mengenai makanan tradisional Sayur Besan di DKI Jakarta.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan pihak yang dituju untuk menjadi subjek penelitian atau sumber yang mampu memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti secara rinci mengenai penelitiannya. Menurut Siyoto (2015:12) menyebutkan bahwa partisipan merupakan orang-orang yang bisa diwawancara, diobservasi, diminta dan memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsi mereka. Partisipan dalam penelitian kualitatif dikaji melalui berbagai macam strategi dengan sifat interaktif seperti observasi lapangan, observasi partisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen-dokumen, dan teknik-teknik pelengkap.

Dalam penelitian ini, pemilihan partisipan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memenuhi informasi-informasi yang dibutuhkan mengenai permasalahan Sayur Besan sebagai Warisan Gastronomi di DKI Jakarta. Partisipan menjadi subjek dari penelitian yang terdiri dari produsen Sayur Besan yang tersebar di sekitar DKI Jakarta, Lembaga Masyarakat terkait, dan juga masyarakat DKI Jakarta. Selain itu juga dengan sumber data lainnya dari pakar, asosiasi, dan juga perangkat Pemerintah Daerah yang bergerak di sektor yang diteliti oleh peneliti.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di beberapa daerah yang tersebar di DKI Jakarta. Daerah itu mencakup kawasan budaya seperti Lembaga Kebudayaan Betawi, selain itu daerah lokasi usaha kuliner Betawi dan juga beberapa daerah lainnya. Dapat diketahui dari daerah yang dipilih mencakup area-area yang berkaitan dari sisi kebudayaan juga dari sisi produksi. Selanjutnya dilakukan penelitian ke tempat pemerintahan untuk mendapatkan informasi kedaerahan yang lebih lengkap dan aktual.

### 3.3 Topik Bahasan

**Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Instrumen Penelitian**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen Gastronomi Sayur Besan	Gastronomi Indonesia memiliki aspek-aspek yang selanjutnya dijadikan sebuah konsep yang menarik dan unik. Konsep tersebut dinamakan <i>The Triangle Concept of Indonesian Gastronomy</i> (Konsep Segitiga Gastronomi Indonesia) (World Tourism Organization, 2017:82)	Segitiga Gastronomi Indonesia: 1. <i>Food</i> (makanan) 2. <i>Culture</i> (budaya) 3. <i>History</i> (sejarah) (World Tourism Organization, 2017:82)	4. Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap <i>stakeholder</i> , melalui observasi dan dokumentasi  5. Poin analisis: a. <i>Food</i> b. <i>Culture</i> c. <i>History</i>

<i>Salapan Cinyusu</i>	merupakan aspek pemangku kepentingan dalam kegiatan wisata gastronomi agar mampu bersinergi mengembangkan kegiatan tersebut. (Turgarini, 2018)	<i>Salapan Cinyusu</i> terdiri dari: 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. Lembaga Swadaya Masyarakat 9. Teknologi Informasi	1. Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap <i>stakeholder</i> dan dokumentasi. 2. Poin analisis: a. Pelaku usaha Sayur Besan b. Pemerintah c. Pekerja d. Pemasok e. Pakar f. Pemerhati g. Penikmat h. Lembaga Swadaya Masyarakat i. Teknologi informasi
Potensi Daya Tarik Wisata Gastronomi Sayur Besan	Daya Tarik Wisata merupakan upaya yang mempergunakan sesuatu yang memiliki keindahan alam, keunikan, dan budaya, maupun yang dimiliki oleh masyarakat	Komponen utama Daya Tarik Wisata Kuliner/Gastronomi: 1. Keunikan 2. Keaslian 3. Kelangkaan 4. Keutuhan (Palupi & Fitri, 2019)	5. Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap <i>stakeholder</i> serta observasi dan dokumentasi. 6. Poin analisis: a. Keunikan b. Keaslian c. Kelangkaan d. Keutuhan

	setempat untuk menarik wisatawan (Palupi & Fitri, 2019:40)		
Model Pengembangan Wisata Gastronomi Sayur Besan	bahwa keberhasilan sebuah pengembangan wisata gastronomi atau kuliner didasari oleh adanya sinergi dari beberapa komponen dan unsur pengembangan dalam ekosistem pariwisata (Palupi & Fitri, 2019:55)	Komponen Daya Tarik Wisata: 1. Aspek Produk 2. Aspek Pasar 3. Aspek Sumber 4. Aspek Destinasi 5. Infrastruktur Pendukung 6. Aspek Kebijakan dan Tata Kelola (Palupi & Fitri, 2019:55)	<p>1. Data dapat diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap <i>stakeholder</i>, melalui observasi dan dokumentasi</p> <p>2. Poin analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aspek Produk</li> <li>b. Aspek Pasar</li> <li>c. Aspek Sumber Daya Manusia</li> <li>d. Aspek Destinasi</li> <li>e. Infrastruktur Pendukung</li> <li>f. Aspek Kebijakan dan Tata Kelola</li> </ul>

Sumber: Data Diolah Peneliti, November 2020

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian proses yang dilakukan dalam sebuah penelitian agar dapat ditemukan informasi mengenai penelitian tersebut. Pengumpulan data mencakup beberapa komponen yang bisa dikatakan sebuah data. Menurut Raco (2010:108) pengumpulan data bertujuan untuk menghasilkan data-data yang bersifat informatif yang berupa teks, foto, cerita, gambar, *artifacts*, dan bukan berupa angka hitung-hitungan, setelahnya data dikumpulkan setelah arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber

data seperti informan atau partisipan sudah diintifikasi dan setuju untuk diminta informasi.

Sejalan dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan untuk penelitian "Sayur Besan sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi di DKI Jakarta" maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur.

### 3.4.1 Observasi

Untuk memperoleh kebutuhan data yang diperlukan dari lapangan penelitian, maka dalam penelitian ini juga dilakukan teknik observasi dalam proses perolehan data dan informasi. Observasi bertujuan sebagai proses awal pendekatan objek yang diteliti sehingga peneliti lebih mengenali kondisi teraktual di lapangan.

Menurut Sukmadinata dalam Hardani (2020:124) observasi merupakan sebuah teknik yang fokusnya adalah pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti secara langsung dan di waktu kegiatan sedang berlangsung. Dimana dalam hal ini observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi Partisipatif (*participatory observation*), dimana peneliti ikut serta ke berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam kegiatannya seperti rapat atau pelatihan.
- b. Observasi Non-partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak mengikuti segala macam kegiatan dan hanya melakukan pengamatan mengenai objek penelitiannya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan teknik observasi partisipatif sehingga peneliti tidak hanya berfokus untuk mengamati tapi juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Sayur Besan sebagai objek yang diteliti seperti perkembangan Sayur Besan, proses pembuatan Sayur Besan, dan juga menjelajah kawasan yang menjajakan Sayur Besan. Pengamatan ini juga dapat menjadi pengalaman peneliti untuk mendalami perspektif dari sudut pandang pihak lain yang terkait dalam proses pengamatan Sayur Besan. Sebelum dilakukan pengamatan, peneliti menentukan

terlebih dahulu aspek apa saja yang akan diamati sehingga observasi akan lebih terarah.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan komponen teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan dengan proses tanya jawab secara tatap muka dengan dua orang partisipan atau lebih dan secara langsung. Hasil data yang didapat dari teknik ini berupa data deskriptif. Menurut Raco (Raco, 2010:116) wawancara dilakukan dengan tujuan mencari informasi yang tidak diperoleh melalui proses observasi atau kuesioner. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang penting untuk menggali persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, ataupun realita.

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*) yang tujuan menyangkai ke beberapa partisipan dari beberapa sektor sebagai berikut:

- a. Produsen/pekerja Sayur Besan
- b. Dinas Kebudayaan DKI Jakarta
- c. Pemasok Bahan Baku
- d. Pakar dalam bidang terkait
- e. Pemerhati
- f. Penikmat
- g. Lembaga Swadaya Masyarakat/Komunitas
- h. Media Informasi bidang Gastronomi

Dengan teknik wawancara terstruktur dimana wawancara ini mengacu pada petunjuk umum wawancara dan selanjutnya daftar pertanyaan telah direncanakan dan disusun terlebih dahulu. Maka dari itu, penelitian ini dapat menghasilkan pendapat yang berdasarkan pengalaman dari partisipan yang akan menjadi bahan dasar data yang akan dianalisis selanjutnya mengenai Sayur Besan sebagai Warisan Gastronomi.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi penelitian digunakan sebagai alat penunjang penelitian untuk diverifikasi mengenai hasil temuan penelitian di lapangan. Teknik ini biasanya

menyajikan hasil data dan informasi dalam bentuk foto lalu diperjelas dengan teks atau *caption*. Menurut Moleong (2007:160) dokumentasi mampu menghasilkan foto yang dimaksudkan untuk memperoleh kebutuhan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan sebagai alat penelaah segi subjektif untuk dianalisis secara induktif dan sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, dan juga data-data mengenai Sayur Besan. Dalam hal ini, data-data tersebut diperlukan sebagai kelengkapan sumber dan proses verifikasi setelah dilakukan observasi dan wawancara yang didukung dalam foto ataupun gambar. Peneliti menggunakan teknik ini dengan maksud supaya Sayur Besan baik dari proses hingga bentuk produknya terdokumentasi dengan baik sehingga hasil penelitian memiliki data yang valid.

#### **3.4.4 Studi Literatur**

Studi literatur juga bisa disebut sebagai kajian pustaka mengenai sebuah penelitian. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan menguatkan hasil temuan lapangan dengan pencocokan teori dari para ahli dengan bahasan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, studi ini dilakukan untuk memperkuat hasil data dari segi teori.

Menurut Sugiyono (2010:291), studi pustaka merupakan bentuk kajian teoritis dan proses pencarian referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkaitan pada situasi sosial yang diteliti, lalu studi ini sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian dikarenakan penelitian tidak terlepas dari tinjauan literatur-literatur ilmiah.

Dalam hal ini, data diperoleh dari kajian-kajian literatur yang relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Sayur Besan sebagai Warisan Gastronomi DKI Jakarta. Data didapatkan melalui studi pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan juga penelitian terdahulu. Peneliti mengkaji studi pustaka yang dilakukan kemudian menuliskan data penting mengenai penelitian ini.

### **3.5 Persiapan Penelitian dan Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan beberapa rangkaian yang disusun secara sistematis dan terarah yang fokusnya merupakan temuan penelitian yang disertai pembahasan secara ilmiah. Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian. Yaitu pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung di tempat-tempat dan objek yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti mempersiapkan pedoman wawancara, lalu mempersiapkan perizinan dari kampus dan juga pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam penelitian. Selain itu juga diperlukannya alat pendukung lain seperti alat tulis, perekam suara, kamera, dan alat komunikasi.

#### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan berupa pengumpulan data. Data yang akan dikumpulkan menyesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian, lalu dilakukan dengan alat-alat dan pedoman yang sudah ditentukan sebelumnya pada tahap persiapan. Tahap ini merupakan tahap inti dari sebuah penelitian yang didalamnya terbagi ke beberapa kegiatan.

Kegiatan yang dilakukan meliputi terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dengan mendatangi produsen Sayur Besan di daerah DKI Jakarta, selain itu juga ke tempat-tempat budaya dan wisata yang berkaitan dengan budaya Betawi. Selanjutnya dilakukan kegiatan wawancara terhadap pihak yang berkaitan dengan penelitian seperti pakar, asosiasi, dan juga Pemerintah Daerah. Dalam tahapan ini, peneliti sudah menyiapkan pedoman-pedoman terstruktur wawancara yang berbentuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dengan isi yang terarah sehingga pembahasan tidak melenceng dari pokok permasalahan.

#### **3.5.3 Tahap Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan alat-alat penunjang penelitian agar mempermudah pelaksanaannya. Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan salah satu bagian dari tahap pengolahan data yang di dalamnya dilakukan penjabaran dari tujuan dilakukannya penelitian kemudian dijabarkan menjadi bentuk-bentuk

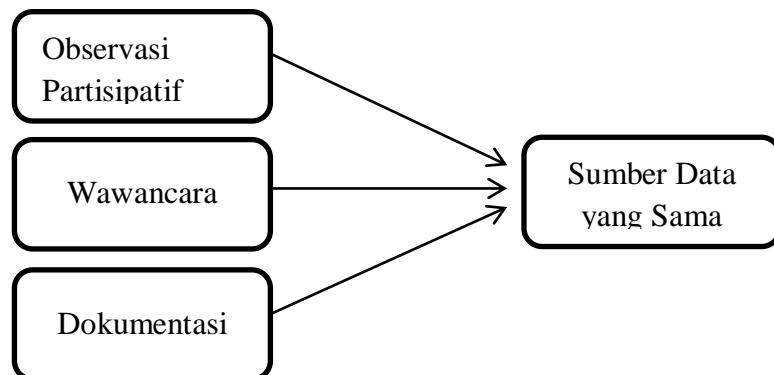
pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data didapatkan dari hasil observasi dan wawancara di lapangan sehingga informasi tersebut diolah untuk diurutkan, dikelompokkan dan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan data informasi yang telah disusun dalam kisi-kisi penelitian.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

#### 3.6.1 Triangulasi

Menurut Hardani (2020:154), triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik yang telah dilakukan dalam upaya pengumpulan data dan sumber data yang ada. Pada penelitian ini digunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data. Pada triangulasi ini pengumpulan data dilakukan dari pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh sumber data yang sama.

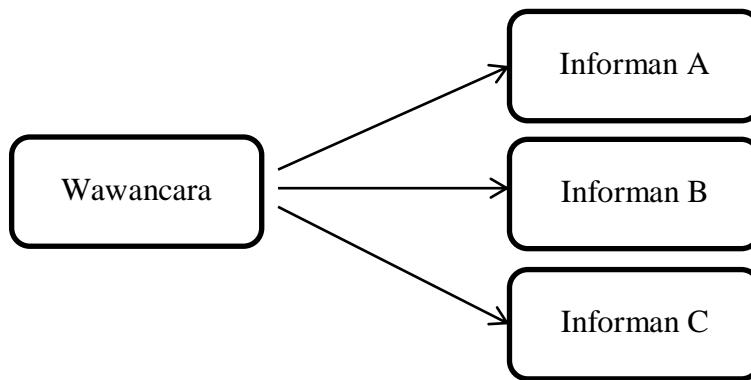
Pada penelitian mengenai Sayur Besan sebagai Warisan Gastronomi DKI Jakarta, data diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1** Triangulasi "Teknik" Pengumpulan Data

*Sumber: Hardani, 2020:155*

Sedangkan triangulasi sumber data merupakan cara untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian Sayur Besan sebagai Daya Tarik Wisata Warisan Gastronomi DKI Jakarta, triangulasi sumber data dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama ke sumber yang berbeda-beda. Berikut gambaran dari triangulasi sumber data:



**Gambar 3. 2** Triangulasi "Sumber" Data

Sumber: Hardani, 2020:156

### 3.6.2 Member Checking

Proses pencarian data untuk dijadikan analisis dalam penelitian, diperlukan validasi dari berbagai pihak yang sudah dijadikan partisipan atau informan. Tujuan dari hal tersebut supaya data yang sudah diperoleh dapat dipercaya. Proses tersebut dinamakan *member check*.

Menurut Raco (2010:134), *member checking* adalah proses pengolahan hasil data yang dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau informan. Dalam hal ini, partisipan diharuskan membaca, mengoreksi, ataupun memperkuat ringkasan hasil temuan data yang sudah diolah peneliti. Maka dari itu, *member checking* bertujuan untuk memperoleh hasil data yang lebih murni sesuai dengan kondisi pengamatan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member checking* setelah hasil data sudah diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Selanjutnya dilakukan proses triangulasi mengenai hasil data Sayur Besan sebagai Warisan Gastronomi DKI Jakarta dan melakukan *member checking*. Sasaran *member checking* ke berbagai pihak seperti produsen, tokoh masyarakat etnis Betawi, masyarakat DKI Jakarta, Pemerintah Daerah, Asosiasi, dan juga pakar.

## 3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:89), dikatakan bahwa analisis dalam penelitian telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum dilakukan terjun ke lapangan dan berlangsung hingga akhir penulisan. Dalam hal ini, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses dan setelah penelitian berlangsung. Selain itu, proses analisis data difokuskan selama penelitian di

Dhika Rizki Ramadhan, 2021

**POTENSI SAYUR BESAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA WARISAN GASTRONOMI BETAWI DI DKI JAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

lapangan dengan diikuti proses pengumpulan data. Model aktivitas penelitian dalam penelitian ini yang digunakan adalah model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan verifikasi gambar (*conclusion drawing verification*).

### **3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi merupakan analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengarahkan, menggolongkan dan mengorganisasi data dengan memfokuskan pada hal yang dianggap penting oleh peneliti sehingga didapatkan kesimpulan final dan mendapat verifikasi. Dengan kata lain, proses reduksi menghasilkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan semua masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Setelah data-data yang diperoleh terkumpul, peneliti melakukan penggolongan dan pengklasifikasian data sesuai dengan jawaban dari para informan.

Kegiatan reduksi data dilakukan dengan seleksi data yang ketat, pembuatannya ringkas, dan menjadikan data sebagai suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. Penelitian ini difokuskan kepada partisipan seperti produsen Sayur Besan, tokoh masyarakat etnis Betawi, masyarakat DKI Jakarta, Pemerintah Daerah, asosiasi, dan pakar yang berkaitan dengan penelitian Sayur Besan sebagai Warisan Gastronomi DKI Jakarta. Maka dari itu, reduksi data sangat diperlukan peneliti guna mengolah data yang terkumpul sehingga mampu dijelaskan secara rinci.

### **3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan proses penggambaran hasil data yang telah direduksi dan dikumpulkan secara tersusun, terperinci, dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Peneliti melakukan analisis dengan mencari pola hubungan yang didapat dari setiap informasi atau data yang ditemukan dalam penelitian sehingga menghasilkan data-data yang jelas.

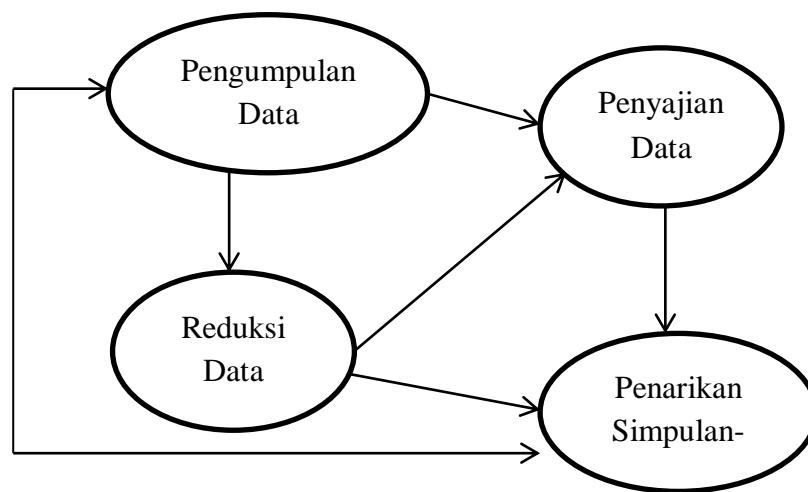
Penyajian data dalam penelitian ini dimulai dari proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara ke pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini mengenai Sayur Besan, kemudian data-data disusun sesuai dengan

rumusan masalah yang ada. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian.

### **3.7.3 Kesimpulan Verifikasi Gambar**

Penarikan kesimpulan disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan berdasarkan cuan tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung mengenai Sayur Besan yang sebelumnya data tersebut telah digolongkan dan dihubungkan sehingga membentuk pola berdasarkan jenisnya.

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data sebagai berikut:



**Gambar 3. 3 Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)**

Sumber: Hardani, 2020:174